




DAMPAK PERSAINGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI PERAWAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Eliza Agustina¹, Dilgu Meri, Mersi Ekaputri, Rohmi Fadhli

¹ Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

✉ agustina0013@app.stikes-alinsyirah.ac.id

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.245>

Abstrak

Latar Belakang: Motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dalam memberikan asuhan keperawatan memerlukan perawat yang berpendidikan lanjut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persaingan dan dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital Pekanbaru 2025. **Metode :** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua perawat pendidikan DIII di Aulia Hospital Pekanbaru sebanyak 60 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian dilakukan bulan September 2024 sampai dengan Maret 2025. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji normalitas didapatkan data tidak normal uji statistic dan menggunakan chi square. **Kesimpulan :** Hasil analisis univariat didapatkan sebanyak 49 orang berumur dewasa awal , jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang. Sebanyak 36 orang perawat mengatakan persaingan yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan dan 24 orang mengatakan persaingan yang rendah dalam melanjutkan pendidikan. Analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persaingan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan dengan nilai p value $(0,020) < 0,05$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan dengan nilai p value $(0,000) < 0,05$.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Motivasi; Perawat; Pendidikan; Persaingan.

Abstract

Nurses' motivation to continue their education is an important aspect in developing professionalism and improving the quality of health services. Motivation to develop their abilities, in providing nursing care requires nurses with advanced education. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between competition and family support with nurses' motivation to continue their education at Aulia Hospital Pekanbaru 2025. Method: Quantitative research type with cross-sectional design. The population of this study were all DIII nurses at Aulia Hospital Pekanbaru as many as 60 people. The sampling technique used was total sampling. The study was conducted from September 2024 to March 2025. Data collection using a questionnaire was then analyzed univariately and bivariately with a normality test obtained data that was not normal statistical test and using chi square. Conclusion: The results of the univariate analysis obtained as many as 49 people in early adulthood, 50 female gender. A total of 36 nurses said that there was high competition in continuing their education and 24 people said that there was low competition in continuing their education. Bivariate analysis found that there was a significant relationship between competition and nurses' motivation to continue their education with a p value $(0.020) < 0.05$ and there was a relationship between family support and nurses' motivation to continue their education with a p value $(0.000) < 0.05$.

Keywords: Family support; Motivation; Nurse; Education; Competition.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) tahun 2024 mencatat sebanyak 29 juta perawat di Asia Tenggara dan akan terjadi kekurangan 4,5 juta perawat pada tahun 2030. Hal ini akan mengakibatkan kekurangan tenaga kesehatan secara global yang diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 4,8 juta perawat, dengan kesenjangan terbesar terdapat di negara-negara di Afrika, Asia Tenggara dan Kawasan Mediterania Timur, serta beberapa wilayah di Amerika Latin. Perawat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan berkontribusi terhadap perekonomian yang lebih luas. Berinvestasi pada mereka sangat penting untuk mencapai sistem kesehatan yang efisien, efektif, tangguh, dan berkelanjutan (Qinara et al., 2021).

Perawat tidak hanya menyediakan perawatan tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan kesehatan dan mendorong perawatan kesehatan primer. Perawat memberikan perawatan dalam situasi darurat dan menjaga keberlanjutan sistem kesehatan secara global. Secara global 67% tenaga kerja kesehatan dan sosial adalah perempuan, dibandingkan dengan 41% di semua sektor ketenagakerjaan. Lebih dari 80% perawat di dunia bekerja di negara-negara yang dihuni oleh setengah dari populasi dunia. Tingkat perawat perempuan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan cakupan layanan kesehatan dan harapan hidup serta berkorelasi negatif dengan angka kematian bayi (Addausy, 2024).

Bertolak dari data diatas pendidikan perawat rata-rata banyak pada tingkat Diploma III. Sedangkan untuk mewujudkan tenaga perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan memerlukan perawat yang berpendidikan lanjut, sehingga diperlukan peningkatan kualitas perawat untuk mewujudkan perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan, peningkatan kualitas perawat dapat di tempuh melalui pendidikan (Yulianta et al., 2023). Motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan ilmu pengetahuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan yaitu persaingan, usia, sosial ekonomi, minat, dukungan keluarga, dukungan atasan, jenis kelamin, lama bekerja dan jenjang karir (Susita et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyono tahun 2021 tentang faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan yaitu persaingan. Persaingan didasarkan atas sikap rasional serta emosional untuk pencapaian pekerjaan. Persaingan dapat timbul dari keinginan yang kuat untuk memperoleh pengakuan, kekaguman dan status sosial dalam dunia kerja (Aminuddin, 2021) Dari hasil penelitian (Widiyono, 2021) yang dilakukan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri pada Mei 2020 adanya hubungan persaingan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diketahui bahwa diperoleh nilai $x^2 = 9.620$ dengan p value 0,03. Nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi (Widiyono, 2021).

Penelitian oleh (Bagas, 2023) ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran penting bagi seseorang individu dalam melanjutkan pendidikan keluarga adalah orang terdekat bagi individu, pada dasarnya dukungan keluarga akan menumbuhkan motivasi perawat untuk terus berinovasi dengan meningkatkan pendidikan yang tinggi. Hasil penelitian (Bagas, 2023) di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta didapatkan nilai p value = 0,008. $< 0,05$ artinya H_0 diterima terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan (Bagas, 2023).

Meskipun beberapa penelitian telah membahas faktor lain dalam memotivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan, penelitian ini menawarkan pembaharuan tentang persaingan dan dukungan keluarga yang mungkin belum terwakili secara memadai dalam literatur yang ada karna faktor tentang persaingan dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikan, seperti yang telah terjadi dilapangan kerja orang yang memiliki

pendidikan lebih tinggi lebih dihargai untuk menduduki suatu jabatan. Persaingan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikan, sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui ada hubungan persaingan dan dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital Pekanbaru.

Metode

Artikel ini menggunakan metode kuantitatif rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan September-Maret 2025. Populasi adalah seluruh perawat yang bekerja di Aulia Hospital dengan pendidikan D3 yang berjumlah 60 orang. Sampel yang berjumlah 60 orang dengan teknik total sampling. Data diolah menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden di Aulia Hospital Pekanbaru (n=60)

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Usia		
Dewasa Awal 17-30 Tahun	49	76.6%
Dewasa Akhir 31-45 Tahun	15	23.4%
Total	60	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	16.37%
Perempuan	50	83.3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 60 orang responden terdapat lebih dari separuh (76.6%) berada dalam rentang usia 17-30 tahun serta lebih dari separuh (83.3%) responden berjenis kelamin perempuan.

2. Analisa Data

Tabel 2. Distribusi frekuensi persaingan perawat di Aulia Hospital Pekanbaru (n=60)

Persaingan	<i>f</i>	%
Tinggi	36	60.0%
Rendah	24	40.0%
Total	60	100%

Tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebanyak 36 (60%) mengatakan persaingan yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan dan 24 (40%) responden mengatakan bahwa persaingan yang rendah dalam melanjutkan pendidikan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada perawat di Aulia Hospital Pekanbaru (n=60)

Dukungan Keluarga	F	%
Mendukung	58	96.7%
Tidak Mendukung	2	3.3%
Total	60	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 58 (96.7%) responden keluarga mendukung untuk melanjutkan pendidikan dan 2 (3.3%) responden keluarga tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4. Hubungan persaingan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital Pekanbaru (n=60)

Persaingan	Motivasi				Total	P Value
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	31	86.1%	5	13.9%	36	100%
Rendah	21	87.5%	3	12.5%	24	100%
Total	52	86.7%	8	13,3%	60	100%

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa dari 36 orang (100%) responden yang mengatakan persaingan tinggi, 31 orang (86,1%) diantaranya memiliki motivasi tinggi dan 5 orang (13,9%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan dari 24 orang (100%) responden yang mengatakan persaingan rendah, 21 orang (87,5%) diantaranya memiliki motivasi tinggi dan 3 orang (12,5%) memiliki motivasi rendah. hasil uji statistik didapatkan nilai p value (0,020) $\leq 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persaingan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan.

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital (n=60).

Dukungan Keluarga	Motivasi				Total	p Value
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	51	87.9%	7	12.1%	58	100%
Tidak Mendukung	1	50%	1	50%	2	100%
Total	52	86.7%	8	13.3%	60	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 58 orang (100%) responden yang mendapat dukungan dari keluarga, 51 orang (87,9%) diantaranya memiliki motivasi tinggi dan 7 orang (12,1%) memiliki motivasi rendah. Sedangkan dari 2 orang (100%) responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, 1 orang (50%) diantaranya memiliki motivasi tinggi dan 1 orang (50%) memiliki motivasi rendah. hasil uji statistik didapatkan nilai p value (0,000) $\leq 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bawah karakteristik responden berdasarkan umur dari 60 responden diperoleh umur remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 16 orang (26,7%), responden rentang umur dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 37 orang (61,7%) dan responden rentang usian dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 7 orang (11,7%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (16,7%) dan jenis kelamin perempuan 50 orang (83,3%).

Dalam penelitian (Purnamawati et al., 2020) tentang faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat di RS Batara Siang Kab.Pangkep untuk melanjutkan pendidikan S1 keperawatan dan profesi ners, menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,005$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan umur dengan motivasi perawat di RS Batara Siang Kabupaten Pangkep untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners, sedangkan karakteristik jenis kelamin dari 79 responden didapatkan bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 56 responden (70,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aminuddin, 2021) tentang faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan di ruang instalasi rawat inap RS TK II Pelamonia Makassar, menunjukkan hasil dari 42 responden sebagian besar berusia antara (26-35) tahun dengan manifestasi data: 35(83%) perawat, dan responden pada rentang umur 36 – 45 tahun sebanyak 7 (17%) perawat, sedangkan karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 30 responden (62,5%) dan laki-laki sebanyak 18 responden (37,5%).

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya bahwa faktor motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan banyak diminati pada umur dewasa awal (26-35 tahun) dan berjenis kelamin perempuan lebih banyak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan laki-laki. Menurut (Yuliani, 2021) bahwa seseorang yang sudah berumur 26-35 tahun (dewasa awal) dalam pengalaman belajar mungkin lebih sulit dari orang yang masih muda. Seseorang yang masih muda memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan diri karena ditunjang pertumbuhan fungsi tubuh optimal serta kematangan emosional, intelektual dan sosial persaingan juga dapat menjadi salah satu faktor motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan. Pada dasarnya yang memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan yaitu perempuan, dibandingkan dari pada laki-laki, hal ini berkaitan dengan sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, lemah lembut, dan baik dalam bersosialisasi.

2. Hubungan Persaingan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden didapatkan hasil lebih dari separoh responden memiliki tingkat persaingan tinggi dalam melanjutkan pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Addausy, 2024) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat jenjang vokasi melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana" dengan hasil lebih dari separoh responden memiliki tingkat persaingan tinggi dalam melanjutkan pendidikan.

Persaingan merupakan hadirnya kemauan individu untuk melanjutkan pendidikan dalam rangka mendapatkan prestasi kerja yang lebih baik. Persaingan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang belandaskan atas sikap rasional serta emosional untuk menggapai prestasi kerja yang terbaik yang dipicu oleh ambisi untuk mendapatkan penghargaan, pengakuan serta status sosial yang tinggi (Anggraini et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa 23 (63,9%) responden berpendapat bahwa motivasi tinggi berhubungan dengan persaingan yang tinggi, 8 (33,3%) responden berpendapat bahwa motivasi tinggi berhubungan dengan persaingan yang rendah, sedangkan 13 (36,1%) responden berpendapat bahwa motivasi rendah berhubungan dengan persaingan yang tinggi dan 16 (66,7%) responden berpendapat bahwa motivasi rendah berhubungan dengan persaingan yang rendah.

Dalam penelitian (Addausy, 2024) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat jenjang vokasi melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana, menunjukkan hasil menunjukkan nilai ($p=0,021$) hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persaingan terhadap motivasi perawat dengan nilai $POR=4,407$ yang mana artinya perawat vokasi yang persaingannya masuk dalam kategori tinggi 4,407 kali lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat vokasi dengan tingkat persaingan yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Widiyono, 2021) yang dilakukan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri pada Mei 2020 adanya hubungan persaingan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diketahui bahwa diperoleh nilai $x^2 = 9.620$ dengan p value 0,03. Nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi (Widiyono, 2021). Persaingan didasarkan atas sikap rasional serta emosional untuk pencapaian pekerjaan. Persaingan dapat timbul dari keinginan yang kuat untuk memperoleh pengakuan, kekaguman dan status sosial dalam dunia kerja (Yuliani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan signifikan antara persaingan dan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan dan didapatkan hasil nilai p value : 0,019. Hal ini menandakan bahwa seseorang perawat dengan tingkat persaingan yang tinggi maka motivasinya untuk melanjutkan pendidikan juga tinggi. Penelitian ini didukung oleh (Anggraini et al., 2023), yang mana didapatkan hasil nilai ($p=0,000$) yang mana hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi perawat.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden didapatkan hasil lebih dari separoh responden mendapat dukungan yang tinggi dari keluarga untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susita et al., 2018) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan di Eka Hospital Pekanbaru" dengan hasil lebih dari separoh responden mendapat dukungan dari keluarganya untuk melanjutkan pendidikan.

Dukungan keluarga yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara dukungan keluarga dengan motivasi perawat. Salah satu jenis

dukungan keluarga adalah dukungan emosional, yaitu dalam bentuk perhatian secara emosi dengan hadirnya keluarga untuk mendukung keluarganya untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan ilmu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi supaya impiannya tercapai serta hasilnya terhadap kinerja keperawatan sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan juga turut meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 24 (72,7%) responden yang keluarganya mendukung dan memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan dan 9 (27,3%) responden yang keluarganya mendukung tetapi motivasinya rendah untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan 7 (25,9%) responden keluarganya tidak mendukung tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan dan 20 (74,1%) responden lainnya tidak mendapat dukungan dari keluarga serta memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan pendidikan.

Dalam penelitian (Putra, 2023) yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta didapatkan nilai p value = 0,008 < 0,05 artinya H_0 diterima terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan (Putra, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulianta et al., 2023) terdapat dukungan keluarga sebanyak 17 orang (81%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga. Uji normalitas menggunakan Shapiro- Wilk dengan nilai p -value $0,004 < \alpha = 0,05$ maka memiliki distribusi tidak normal. Hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan nilai p -value = $0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. Dukungan keluarga memiliki peran penting bagi seseorang individu dalam melanjutkan pendidikan keluarga adalah orang terdekat bagi individu, pada dasarnya dukungan keluarga akan menumbuhkan motivasi perawat untuk terus berinovasi dengan meningkatkan pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan dengan hasil nilai p value : 0,000. Menurut penelitian Bagas Prasetya Putra, 2023 salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dukungan emosional, dukungan emosional, dinyatakan dalam bentuk perhatian emosional, dan kemauan keluarga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mendukung kreativitas dan inovasi anggota keluarga dalam rasa ingin tahu mereka untuk mencapai tujuan mereka dan meningkatkan hasil kinerja keperawatan dalam pemberian asuhan perawatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul determinan faktor: motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di aulia hospital *pekanbaru*, diketahui sebagai berikut karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh bahwa dari 60 orang responden terdapat lebih dari setengah berumur 17-30 tahun (76.6%). Terdapat lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan (83.3%). di Aulia Hospital Pekanbaru 2025. Sebanyak 36 (60%) mengatakan persaingan yang tinggi memiliki motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan dan 24 (40%) responden mengatakan bahwa persaingan yang rendah memiliki motivasi yang rendah dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital Pekanbaru 2025. Sebanyak 33 (50%)

responden keluarga mendukung untuk melanjutkan pendidikan 33 (55%) dan 27 (45%) responden keluarga tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Aulia Hospital Pekanbaru 2025. Ada hubungan antara persaingan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital Pekanbaru 2025. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan di Aulia Hospital Pekanbaru 2025.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan motivasi dalam melanjutkan pendidikan. Sehingga dapat mencari variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Addausy, Muhammad Thufeil., Fitri, Nurwijaya., M. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Menlanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0AFAKTOR-FAKTOR>
- Aminuddin, A. M. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Tinggi Keperawatan di Ruang Instalasi Rawat Inap RS Tk II Pelamonia Makassar. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.51577/jhq.v1i1.188>
- Anggraini, D., Dasat, M., & Manao, S. R. (2023). Faktor yang mempengaruhi motivasi perawat melanjutkan pendidikan di masa pandemi COVID-19 pada alumni Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas “X” Jakarta Barat. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 11(1), 73–81. <https://doi.org/10.20527/jdk.v11i1.154>
- Purnamawati, I., Haskas, Y., & Fauzia, L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Di Rs Batara Siang Kab. Pangkep Untuk Melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Dan Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 348–353.
- Putra, B. P. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat D3 Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang S1 Keperawatan*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Qinara, A., Yulia, S., & Romiko. (2021). Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JMK)*, 1(1), 62–73.
- Susita, F., Erwin, & Rahmalia, S. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan di Eka Hospital Pekanbaru. *Susita, Farida Erwin Rahmalia, Siti*, 11–20.
- Widiyono, et all. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Keperawatan. *Keperawatan*, 14(2), 1–8.
- Yuliani, E. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i1.638>
- Yulianta, B., Kusumajaya, H., & Nurvinanda, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya motivasi perawat melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Sungailiat tahun 2022. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 143–151. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.679>